



## **MIMBAR**

**Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani**

**Volume 11, No. 1, 2025**

ISSN (print) : 2442-3217 / ISSN (online) : 2716-3806

Email : [mimbarjurnal@gmail.com](mailto:mimbarjurnal@gmail.com)

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>

---

### **PERANAN KONSELOR ADIKSI DALAM PEMULIHAN PECANDU NARKOBA DI REHABILITASI NARKOBA SIBOLANGIT CENTRE**

**Nurintan Muliani Harahap<sup>1</sup>, Siti Wahyuni Siregar<sup>2</sup>, Desi Alawiyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> *Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan*

<sup>3</sup> *Universitas Islam Ahamd Dahlan Sinjai*

*E-mail: [nurintanmuliani@uinsyahada.ac.id](mailto:nurintanmuliani@uinsyahada.ac.id) Tlp: +6285293778034*

#### **Abstract**

Drug and illicit drug abuse in Indonesia in recent years has become a serious problem and has reached a concerning state to become a national problem. In the implementation of recovery, drug addicts need to undergo a recovery process with an effective program and carried out in a rehabilitation center and assistance from professional staff. The professional staff needed by addicts to recover are addiction counselors, psychologists, doctors, religious leaders and a supportive environment. This study aims to determine what programs are run by addiction counselors at the Sibolangit Rehabilitation Center in the process of recovering drug addicts, to determine the role of addiction counselors in the recovery of drug addicts and to determine the supporting and inhibiting factors in the recovery of drug addicts at the Sibolangit Rehabilitation Center. This study is a field study with a qualitative descriptive nature using observation, interview and documentation techniques in order to obtain data and information in this study. The results of this study indicate that the program run by drug addicts or residents at the Sibolangit Rehabilitation Center is adjusted to the Therapeutic Community (TC) method which requires active participation, feedback, role modeling, collective change formats, sharing, structural and systematic, open communication, group relationships and using unique terminology. Addiction counselors play a full role as facilitators and companions during the recovery period. Starting from conducting an assessment at the beginning of recovery, meeting needs during the recovery program and continuing to provide aftercare services after completing the recovery program in order to maintain recovery through the family and the openness of the residents themselves. Supporting factors for the recovery of drug addicts are strong self-motivation, family conditions that support recovery, positive friendships and a drug-free living environment. While the inhibiting factors for the recovery of drug addicts are a lack of self-confidence, a busy and less attentive family, friends who still consume drugs, and a living environment that contains a drug environment.

**Keywords:** *Role, Addiction Counselor, Recovery, Drug Addicts*

#### **Abstrak**

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di Indonesia beberapa tahun terakhir ini menjadi masalah serius dan telah mencapai keadaan yang memprihatinkan hingga menjadi masalah nasional. Dalam pelaksanaan pemulihan, pecandu narkoba butuh untuk menjalani proses pemulihan dengan program yang efektif dan dilakukan di balai rehabilitasi serta

bantuan dari tenaga professional. Tenaga professional yang dibutuhkan pecandu untuk pulih adalah konselor adiksi, psikologi, dokter, pemuka agama dan lingkungan yang supportif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program apa yang dijalankan konselor adiksi di Rehabilitasi Sibolangit Centre dalam proses pemulihan pecandu narkoba, untuk mengetahui peranan dari konselor adiksi dalam pemulihan pecandu narkoba dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemulihan pecandu narkoba di Rehabilitasi Sibolangit Centre. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi guna untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan pecandu narkoba atau residen di Rehabilitasi Sibolangit Centre disesuaikan dengan metode Therapeutic Community (TC) yang menuntut partisipasi aktif, feedback, role modeling, format kolektif perubahan, sharing, struktural dan sistematis, komunikasi terbuka, hubungan kelompok dan menggunakan terminologi unik. Konselor adiksi berperan penuh sebagai fasilitator dan pendamping selama masa pemulihan. Mulai dari melakukan assessment pada awal pemulihan, memenuhi kebutuhan selama menjalani program pemulihan dan tetap melakukan layanan aftercare setelah selesai program pemulihan guna untuk menjaga pemulihan melalui keluarga dan keterbukaan residen itu sendiri. Faktor pendukung pemulihan pecandu narkoba ini terdapat pada motivasi diri yang kuat, kondisi keluarga yang mendukung pemulihan, pertemanan yang positif dan lingkungan tempat tinggal yang bersih dari narkoba. Sedangkan faktor penghambat pemulihan pecandu narkoba ini adalah rasa tidak percaya diri, keluarga yang sibuk dan kurang memberi perhatian, teman-teman yang masih mengkonsumsi narkoba, dan lingkungan tempat tinggal yang terdapat lingkup narkoba.

***Kata Kunci: Peranan, Konselor Adiksi, Pemulihan, Pecandu Narkoba***

## **1. Pendahuluan**

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) menjadi persoalan nasional yang terus meningkat di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya menyerang individu-individu tertentu, tetapi sudah menyentuh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun status sosial. Bahkan, penyalahgunaan narkoba telah menjangkau hingga wilayah pedesaan dan tidak lagi terbatas pada kawasan perkotaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa narkoba telah menjadi ancaman serius yang dapat merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda yang merupakan aset masa depan bangsa (Farhan & Dewi, 2023).

Secara statistik, situasi ini diperkuat oleh data Badan Narkotika Nasional yang menunjukkan peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2019, angka prevalensi pengguna narkoba setahun pakai berada di angka 1,80% dan meningkat menjadi 1,95% pada 2021. Jika dikalkulasikan, terjadi penambahan pengguna sebanyak lebih dari 243 ribu orang. Sementara itu, prevalensi pengguna narkoba pernah pakai naik dari 2,4% menjadi 2,57%, atau bertambah sekitar 293 ribu orang. Data ini tidak hanya mencerminkan peningkatan jumlah pengguna, tetapi juga eskalasi peredaran narkoba di tengah masyarakat (Lasutri & Robiansyah, 2024).

Penyalahgunaan narkoba menimbulkan dampak berlapis, baik secara medis, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Salah satu dampak paling nyata adalah terganggunya keharmonisan dalam keluarga. Ketika salah satu anggota keluarga menjadi korban narkoba, keluarga sering mengalami tekanan psikologis, beban finansial akibat biaya pengobatan atau rehabilitasi, serta stigma dari lingkungan sosial. Bahkan dalam beberapa kasus, ketergantungan narkoba menyebabkan rusaknya struktur relasi antaranggota keluarga, terutama antara anak dan orang tua (Saefulloh & Syarif, 2019).

Dalam penanggulangan narkoba, pemerintah tidak hanya menggunakan pendekatan represif melalui penegakan hukum, tetapi juga pendekatan rehabilitatif. Rehabilitasi dianggap sebagai solusi yang lebih humanis karena bertujuan untuk memulihkan kondisi fisik dan psikis penyalahguna, bukan sekadar menghukum. Proses rehabilitasi ini mencakup tahapan pengobatan medis, konseling psikologis, pembinaan spiritual, hingga reintegrasi sosial. Dalam banyak kasus, rehabilitasi menjadi pintu masuk utama untuk membawa para korban kembali menjalani kehidupan normal dan produktif (Pratama, 2018).

Salah satu pusat rehabilitasi yang menonjol di Sumatera Utara adalah Pusat Rehabilitasi Narkoba Al-Kamal Sibolangit Centre. Didirikan oleh H. Kamaluddin Lubis, SH., DFM., lembaga ini telah menangani ratusan residen dari berbagai daerah di Sumatera Utara, Aceh, bahkan luar provinsi. Sibolangit Centre berada di bawah

naungan Lembaga PIMANSU (Pusat Informasi Masyarakat Anti Narkoba Sumatera Utara) dan GAN (Gerakan Anti Narkoba). Keunggulan pusat ini terletak pada pendekatan pemulihan yang mengintegrasikan aspek medis, psikologis, dan spiritual ke dalam proses rehabilitasi (Latu, 2016).

Meskipun Sibolangit Centre dikenal luas dalam praktik rehabilitasi, namun studi ilmiah yang secara khusus mengkaji lembaga ini, terutama dari perspektif konseling adiksi, masih sangat terbatas. Padahal, pusat ini memiliki pendekatan berbasis komunitas dan spiritualitas Islam yang unik, yang tidak banyak dimiliki oleh pusat-pusat rehabilitasi lainnya. Kekosongan literatur ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi agar pengalaman lapangan yang ada dapat dikaji secara akademik dan dijadikan rujukan bagi lembaga serupa di Indonesia.

Salah satu komponen kunci dalam proses rehabilitasi di pusat seperti Sibolangit adalah peran konselor adiksi. Konselor menjadi pihak yang mendampingi residen secara intensif selama masa pemulihan. Peran mereka tidak hanya terbatas pada sesi konseling formal, tetapi juga menyangkut pendampingan emosional, spiritual, dan motivasional. Konselor adiksi juga berperan dalam mengembangkan kepercayaan diri residen, membantu mereka menghadapi trauma masa lalu, serta membimbing dalam membangun kembali relasi sosial yang sehat.

Namun demikian, peran konselor adiksi di pusat rehabilitasi berbasis komunitas Islam seperti Sibolangit Centre belum banyak dibahas dalam kajian akademik. Sebagian besar literatur hanya membahas fungsi medis atau struktur lembaga rehabilitasi secara umum, sementara aspek konseling yang menggabungkan pendekatan psikologis dan spiritual Islam masih minim dieksplorasi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara lebih mendalam bagaimana konselor adiksi berperan dalam proses pemulihan pecandu narkoba, terutama dalam konteks lokal yang memiliki kekhasan budaya dan nilai keagamaan yang kuat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peranan konselor adiksi dalam pemulihan pecandu narkoba di Pusat Rehabilitasi Narkoba Al-Kamal Sibolangit Centre. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami bentuk intervensi konselor, strategi yang digunakan dalam pendampingan residen, serta efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam membantu proses pemulihan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik dalam bidang bimbingan dan konseling Islam, serta memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas layanan rehabilitasi narkoba di Indonesia.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan peran subjek penelitian dalam konteks alamiah—khususnya dalam proses pemulihan residen pecandu narkoba melalui bimbingan konselor adiksi di Pusat Rehabilitasi Narkoba Al-Kamal Sibolangit Centre.

Subjek penelitian ini terdiri atas: 7 orang konselor adiksi, 1 orang Program Manager, dan 1 orang Ketua Yayasan Sibolangit Centre, yang keseluruhannya berperan aktif dalam pelaksanaan program rehabilitasi. Untuk validasi dan pelengkapan data, penelitian ini juga melibatkan 15 orang residen sebagai informan tambahan. Para residen memberikan konfirmasi dan refleksi atas pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan konselor adiksi, sehingga informasi yang diperoleh dari pihak pengelola dapat diverifikasi melalui sudut pandang residen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan dokumentasi. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar fleksibel dan memungkinkan eksplorasi isu-isu mendalam yang muncul selama proses interaksi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas konseling, interaksi sosial di lingkungan rehabilitasi, serta mekanisme pendampingan oleh konselor kepada

residen. Dokumentasi meliputi arsip program, jadwal kegiatan, serta laporan konseling.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan ini bersifat siklikal dan saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk mengorganisasi informasi dengan lebih sistematis dan mendalam.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data (*trustworthiness*), penelitian ini menggunakan beberapa teknik verifikasi data, yaitu Triangulasi sumber, yakni membandingkan data dari konselor, pengelola, dan residen; Member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan utama; Pencatatan rinci (*audit trail*) untuk menjaga keterlacakannya proses penelitian; Serta keterlibatan yang intensif di lapangan (*prolonged engagement*) untuk memahami konteks secara utuh.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **a. Program Pemulihan Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Sibolangit CentreA**

Sibolangit Centre menawarkan program rehabilitasi komprehensif bagi pecandu narkoba, salah satunya dengan metode *Therapeutic Community (TC)*. Dalam lingkungan yang suportif dan terstruktur, para residen diajak untuk saling membantu dan belajar hidup tanpa narkoba. Melalui konseling, terapi kelompok, dan aktivitas sehari-hari yang bermakna, mereka membangun kembali kehidupan yang lebih baik. Di balik tembok Sibolangit Centre, terjalin kisah-kisah perjuangan para pecandu narkoba untuk meraih kesembuhan. Metode TC menjadi jantung program rehabilitasi di sini. Residen tidak hanya menjalani detoksifikasi fisik, tetapi juga melakukan proses transformasi mental dan spiritual. Dalam komunitas terapeutik, mereka belajar bertanggung jawab, membangun relasi yang sehat, dan menemukan kembali jati diri. Setiap hari adalah sebuah

proses pembelajaran, sebuah langkah menuju kehidupan yang bebas dari belenggu narkoba.

Sibolangit Centre menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh kasih sayang bagi para residen. Melalui metode TC, mereka belajar bahwa kesembuhan adalah proses bersama. Saling mendukung, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain menjadi kunci keberhasilan program ini. Di sini, mereka tidak hanya sebagai pasien, tetapi juga sebagai anggota keluarga yang saling menjaga.

Program TC di Sibolangit Centre bukan hanya sekadar tempat untuk memulihkan fisik, tetapi juga menjadi ruang bagi residen untuk menemukan kembali jati diri mereka. Melalui berbagai terapi dan aktivitas, mereka diajak untuk menggali potensi diri, membangun kepercayaan diri, dan menemukan tujuan hidup yang baru. Proses transformasi ini tidak hanya mengubah hidup mereka, tetapi juga menginspirasi orang-orang di sekitar mereka. Sibolangit Centre menciptakan komunitas yang kuat di mana setiap anggota saling mendukung dan memotivasi. Dalam suasana kekeluargaan, mereka belajar untuk berbagi, peduli, dan bertanggung jawab. Dukungan dari sesama residen menjadi kekuatan yang luar biasa dalam mengatasi tantangan dalam proses rehabilitasi.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Program Manager Sibolangit Centre serta didukung oleh data dari dokumen program rehabilitasi, diketahui bahwa selain fokus pada pemulihan dari ketergantungan narkoba, Sibolangit Centre juga membekali residen dengan berbagai keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan produktif. Pelatihan keterampilan kerja seperti pertanian, pertukangan, manajemen keuangan sederhana, serta pengembangan sosial-emosional menjadi bagian integral dari program yang diterapkan. Observasi

langsung yang dilakukan peneliti di lokasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dalam agenda harian residen. Tujuan utamanya bukan hanya agar residen pulih dari ketergantungan, tetapi juga mencegah mereka kembali ke pola hidup lama (relapse). Melalui program aftercare yang bersifat komprehensif, residen diberikan pendampingan dan dukungan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan pascarehabilitasi dan membangun kehidupan yang lebih sehat dan produktif di tengah masyarakat. Tujuan utama program dengan metode ini adalah menolong pecandu agar mampu kembali ke tengah masyarakat dan dapat kembali menjalani kehidupan yang produktif. Program dengan metode TC disebut drug free self help. Program ini menuntut partisipasi aktif, feedback dari keanggotaan, role modeling, format kolektif untuk perubahan pribadi, sharing norma dan nilai-nilai, struktur dan sistem, komunikasi terbuka, hubungan kelompok dan penggunaan terminologi unik. Aktivitas dalam program ini akan menolong para pecandu untuk mengenali dirinya melalui pengembangan kepribadian, yaitu manajemen perilaku, emosi atau psikologis, intelektual dan spiritual, vokasional dan pendidikan keterampilan untuk bertahan bersih dari narkoba.

Metode pemulihan Therapeutic Community (TC) merupakan sebuah pendekatan berbasis komunitas yang membantu individu dengan masalah kecanduan, khususnya NAPZA, untuk mencapai dan memelihara gaya hidup bebas narkoba. Di dalam komunitas yang terstruktur dan suportif, individu dibimbing untuk saling membantu dan belajar dari satu sama lain dalam proses pemulihan. TC menekankan pada perubahan perilaku dan tanggung jawab individu, dengan berbagai kegiatan seperti konseling, edukasi, terapi kelompok, kerja bakti, dan rekreasi untuk membantu individu mencapai kesehatan fisik, mental, dan sosial yang lebih baik, serta

membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Metode TC terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat keberhasilan pemulihan dan mengurangi risiko kekambuhan, menjadikannya pilihan yang direkomendasikan bagi individu yang memiliki motivasi tinggi, siap berkomitmen jangka panjang, dan membutuhkan dukungan sosial yang kuat dalam proses pemulihan mereka dari kecanduan.

Untuk membantu pemulihan pecandu narkoba secara komprehensif, program-program yang jelas dijalankan dan penting dilakukan untuk pecandu yang akan direhab dan ingin pulih yaitu:

- 1) Detoksifikasi: Tahap awal pemulihan ini bertujuan untuk membersihkan tubuh residen dari zat narkoba. Detoksifikasi dilakukan di bawah pengawasan medis untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pasien.
- 2) Konseling: Residen dibantu oleh konselor profesional untuk memahami akar kecanduan mereka, mengembangkan mekanisme koping yang sehat, dan membangun kembali hubungan dengan keluarga dan masyarakat.
- 3) Terapi: Berbagai terapi, seperti terapi perilaku kognitif dan terapi kelompok, diterapkan untuk membantu residen mengubah pola pikir dan perilaku mereka yang terkait dengan kecanduan.
- 4) Pendidikan: Residen diberikan edukasi tentang bahaya narkoba, efeknya pada kesehatan, dan bagaimana cara hidup bebas narkoba.
- 5) Pelatihan Keterampilan: Residen dibantu untuk mengembangkan keterampilan baru yang dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan dan hidup mandiri setelah menyelesaikan program rehabilitasi.

- 6) Dukungan Spiritual: Bagi residen yang ingin, kita menyediakan bimbingan spiritual untuk membantu mereka menemukan kekuatan dan makna dalam hidup.
- 7) Aftercare: Setelah menyelesaikan program rehabilitasi, residen tetap mendapatkan dukungan dan monitoring dari staf untuk membantu mereka mencegah kambuh.

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap, residen terbagi menjadi beberapa bagian. Residen yang masa pemulihannya 0-3 bulan, masih diawal pelepasan zat berbahaya yang masih ada di dalam tubuhnya, difokuskan pada proses detoks melalui olahraga, menjaga pola makan, minum jamu, dan proses untuk penerimaan diri. Fokus pada residen yang masih diawal pemulihan ditekankan pada pelepasan zat dan detoksifikasi, tetapi tetap program lain seperti mengikuti program religi, keterampilan, gardening, study dan program lain juga tetap dijalani. Kemudian residen yang proses pemulihan masuk pada 3-6 bulan, disitu mulai kita tekankan untuk fokus pada pembelajaran dan seminar mengenai bahaya narkoba, efek samping narkoba, jenis jenis narkoba, korban dari narkoba, cara berhenti dari kecanduan, dan pembelajaran lain yang berkaitan dengan kondisi mereka. Masuk pada proses pemulihan 6-9 bulan itu diharapkan mereka sudah sadar bahwa mereka itu sudah menjadi korban dan harus ditolong agar tidak terjebak lebih jauh lagi. Selanjutnya di 9-12 bulan itu biasanya residen itu sudah terbiasa dengan program, jadi tidak perlu pendampingan lagi dalam menjalankan program, hanya perlu diawasi saja oleh konselor adiksi. Biasanya dimasa ini residen akan diajak untuk membuat rencana kedepannya, rencana yang akan dilakukan setelah keluar dari rehabilitasi ini, dan rencana rencana lainnya yang akan dilakukan

Pemulihan dari kecanduan narkoba adalah mungkin. Dengan program yang tepat dan dukungan yang kuat, para residen di Sibolangit Centre telah

membuktikan bahwa perubahan itu nyata. Setiap kisah sukses yang lahir dari pusat rehabilitasi ini menjadi inspirasi bagi banyak orang. Mari kita terus memberikan harapan dan semangat bagi mereka yang masih berjuang.

b. Peranan Konselor Adiksi dalam Pemulihan Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Sibolangit Centre

Konselor adiksi berperan sebagai pemandu bagi pecandu narkoba dalam proses menuju pemulihan. Mereka menjadi sosok yang dipercaya untuk mendengarkan segala keluhan, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi oleh para pecandu. Dengan pendekatan yang empati dan penuh pengertian, konselor membantu residen untuk memahami akar masalah kecanduannya, membangun kesadaran diri, serta mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari tanpa narkoba.

Perubahan perilaku tidaklah mudah, terutama bagi pecandu narkoba yang telah terjerat dalam kebiasaan buruk selama bertahun-tahun. Konselor adiksi berperan sebagai fasilitator dalam proses perubahan ini. Mereka membantu residen untuk mengubah pola pikir negatif, mengembangkan motivasi intrinsik, dan menetapkan tujuan yang realistis. Melalui berbagai teknik konseling, seperti terapi kognitif-behavioral, konselor membantu residen untuk mengidentifikasi dan mengubah pikiran dan perilaku yang merugikan.

Pemulihan dari kecanduan narkoba tidak hanya melibatkan individu semata, tetapi juga melibatkan lingkungan sosialnya. Konselor adiksi berperan sebagai penghubung antara residen dan sistem sosialnya, seperti keluarga, teman, dan komunitas. Mereka membantu residen untuk membangun kembali hubungan yang rusak, mengembangkan jaringan sosial

yang positif, dan mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk mempertahankan kesembuhan.

Konselor adiksi tidak hanya bekerja dengan individu, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, mengadvokasi kebijakan yang mendukung upaya rehabilitasi, serta bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan.

Dalam proses pemulihan pecandu narkoba, peran konselor adiksi sangatlah krusial. Mereka tidak hanya sebagai penyedia layanan kesehatan mental, tetapi juga sebagai pendamping, motivator, dan pembimbing. Konselor adiksi membantu residen untuk memahami akar masalah kecanduannya, yang seringkali terkait dengan trauma masa lalu, masalah psikologis, atau faktor sosial.

Dengan pendekatan yang holistik, konselor adiksi tidak hanya fokus pada aspek psikologis, tetapi juga pada aspek fisik dan sosial. Mereka membantu residen untuk menjaga kesehatan fisik, mengembangkan keterampilan sosial, dan membangun kembali kehidupan yang produktif. Selain itu, konselor adiksi juga bekerja sama dengan keluarga dan komunitas untuk memberikan dukungan yang berkelanjutan bagi residen dalam proses pemulihannya.

Salah satu tantangan terbesar dalam proses rehabilitasi adalah mencegah kekambuhan. Konselor adiksi berperan penting dalam membantu residen untuk mengembangkan strategi mengatasi stres, godaan, dan situasi yang berisiko. Mereka juga mengajarkan residen tentang pentingnya membangun gaya hidup yang sehat, seperti berolahraga secara teratur,

makan makanan bergizi, dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

Peranan atau role dalam bahasa Inggris, adalah aspek dinamis dari kedudukan atau seseorang dalam masyarakat. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Pada pembahasan penelitian ini, peranan yang dibahas adalah mengenai Konselor Adiksi dalam pemulihan pecandu narkoba di Rehabilitasi Sibolangit Centre.

Konselor adiksi adalah seorang profesional yang terlatih untuk membantu orang yang berjuang melawan kecanduan. Mereka memberikan dukungan, bimbingan, dan terapi untuk membantu individu pulih dari kecanduan dan menjalani hidup yang sehat. Peran utama konselor yaitu menjadi pembimbing dan juga memperhatikan individu dan membantu menemukan jalan dalam pemecahan permasalahan residen agar residen mampu hidup selaras antara dunia dan akhiratnya. Seorang konselor bertanggungjawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan memiliki keahlian khusus dalam bimbingan yang dikerjakannya. Konselor berfungsi sebagai pembimbing untuk menuntun kearah perilaku yang tepat. Konselor membantu residen memahami perilakunya yang tidak tepat. Membimbing residen ke arah mempelajari tingkah laku yang realistis dan bertanggungjawab serta mengembangkan “identitas keberhasilan”. Membantu residen dalam membuat pertimbangan-pertimbangan nilai tentang tingkah lakunya sendiri dan dalam merencanakan tindakan bagi perubahan. Dalam hal ini, konselor yang ada di Rehabilitasi Sibolangit Centre menjalankan semua peran utamanya dan Amanah terhadap pekerjaan yang diemban.

Konselor bertindak sebagai pendamping yang selalu ada bagi residen, membantu mereka memahami akar masalah yang mendasari kecanduannya, dan memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan. Selain itu juga mengajarkan residen keterampilan hidup yang baru dan sehat, seperti cara mengelola stres, membangun hubungan yang positif, dan mengatasi godaan untuk kembali menggunakan narkoba. Dengan pendekatan yang holistik, konselor membantu residen tidak hanya mengatasi ketergantungan fisik, tetapi juga mengatasi masalah psikologis dan sosial yang seringkali menjadi pemicu kecanduan.

Peran konselor juga mencakup kolaborasi dengan tim medis lainnya, seperti dokter dan psikiater, untuk memastikan residen mendapatkan perawatan yang komprehensif. Dalam proses pemulihan, konselor juga melibatkan keluarga residen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan membantu residen membangun kembali hubungan yang sehat dengan orang-orang terdekatnya. Singkatnya, konselor adiksi adalah kunci keberhasilan dalam proses rehabilitasi, mereka memberikan harapan dan dukungan yang sangat dibutuhkan oleh residen dalam proses menuju pemulihan yang berkelanjutan. Tahap ini diharapkan agar residen dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat.

Konselor adiksi di Sibolangit Centre bukan hanya sekedar pemberi layanan, namun lebih dari itu, mereka adalah sahabat, pembimbing, dan pilar kekuatan bagi para residen. Hubungan terapeutik yang kuat antara konselor dan klien menjadi kunci keberhasilan dalam proses pemulihan. Dengan empati dan kesabaran, konselor membantu klien menggali akar masalah, mengubah pola pikir, dan membangun kembali hidup yang lebih berarti.

Peran konselor juga mencakup kolaborasi dengan tim medis lainnya, seperti dokter dan psikiater, untuk memastikan residen mendapatkan perawatan yang komprehensif. Dalam proses pemulihan, konselor juga melibatkan keluarga residen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan membantu residen membangun kembali hubungan yang sehat dengan orang-orang terdekatnya. Singkatnya, konselor adiksi adalah kunci keberhasilan dalam proses rehabilitasi, mereka memberikan harapan dan dukungan yang sangat dibutuhkan oleh residen dalam proses menuju pemulihan yang berkelanjutan. Tahap ini diharapkan agar residen dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan masyarakat.

Konselor adiksi di Sibolangit Centre bukan hanya sekedar pemberi layanan, namun lebih dari itu, mereka adalah sahabat, pembimbing, dan pilar kekuatan bagi para residen. Hubungan terapeutik yang kuat antara konselor dan klien menjadi kunci keberhasilan dalam proses pemulihan. Dengan empati dan kesabaran, konselor membantu klien menggali akar masalah, mengubah pola pikir, dan membangun kembali hidup yang lebih berarti.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemulihan Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Sibolangit Centre

Pemulihan dari kecanduan narkoba adalah proses yang kompleks dan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Namun, proses menuju kesembuhan tidak selalu berjalan mulus. Adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengatasi ketergantungan pada narkoba. Faktor-faktor ini perlu dipahami secara mendalam agar upaya pemulihan dapat lebih efektif.

Kecanduan narkoba tidak hanya masalah fisik, tetapi juga masalah psikologis yang kompleks. Proses pemulihan melibatkan perubahan mendalam dalam pikiran, perasaan, dan perilaku. Keberhasilan seseorang untuk mengatasi kecanduan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor-faktor ini dapat menjadi pendorong atau penghambat dalam proses menuju kesembuhan.

Lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemulihan pecandu narkoba. Dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas dapat menjadi kekuatan yang mendorong seseorang untuk terus berjuang. Namun, stigma sosial dan tekanan lingkungan dapat menjadi hambatan yang besar dalam upaya pemulihan. Penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor sosial ini mempengaruhi proses menuju kesembuhan.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemulihan pecandu narkoba di Rehabilitasi Sibolangit Centre.

#### 1) Faktor Pendukung Pemulihan Pecandu Narkoba

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mendukung pemulihan pecandu narkoba:

##### Faktor Internal

- a) Motivasi yang kuat. Keinginan dan tekad yang besar dari pecandu untuk sembuh merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pemulihan.
- b) Kesehatan mental yang stabil. Kondisi mental yang stabil dapat membantu pecandu untuk fokus pada pemulihan dan terhindar dari stres yang dapat memicu kekambuhan

- c) Keterampilan koping yang baik. Kemampuan untuk mengatasi stres dan emosi negatif dengan cara yang sehat dapat membantu pecandu untuk menghindari pemakaian narkoba kembali
- d) Kepercayaan diri yang tinggi. Keyakinan pada diri sendiri dan kemampuan untuk sembuh dapat membantu pecandu untuk mencapai tujuan pemulihannya.

#### Faktor Eksternal

- a) Dukungan keluarga dan sosial. Keluarga yang terus mendukung pecandu untuk lekas pulih akan membentuk pribadi yang semangat untuk pecandu melaksanakan pemulihan. Selain itu, lingkungan sosial juga perlu untuk mendukung, tidak bergaul dengan lingkungan buruk atau teman-teman yang juga sedang konsumsi narkoba.
- b) Fasilitas rehabilitasi. Ketersediaan layanan rehabilitasi dan fasilitas yang berkualitas dan mudah diakses dapat membantu pecandu untuk mendapatkan perawatan dan dukungan yang mereka butuhkan.
- c) Kondisi fisik, lokasi dan cuaca rehabilitasi. Bangunan rehabilitasi diharapkan bernuansa nyaman dan berwarna agar tidak menimbulkan efek jenuh yang cepat kepada para pecandu. Lokasi rehabilitasi diharapkan jauh dari permukiman dan cuaca yang tidak mengganggu fokus para pecandu, di harapkan agar rehabilitasi bertempat di dataran tinggi karena suasana, udara dan cuaca tidak memberikan efek panas yang mudah memicu emosi pecandu.
- d) Program pemulihan yang terstruktur. Program pemulihan yang terstruktur dan komprehensif dapat membantu pecandu untuk belajar cara hidup bebas narkoba dan membangun kehidupan yang baru.
- e) Dukungan dari profesional. Bantuan dari terapis, konselor, dan tenaga kesehatan, pemuka agama dan lainnya dapat membantu pecandu untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam proses pemulihan.

- f) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang bebas dari narkoba dan pemicunya dapat membantu pecandu untuk menghindari penggunaan narkoba kembali.
- g) Peluang untuk reintegrasi sosial. Kesempatan untuk kembali ke masyarakat dan menjalani kehidupan yang normal dapat membantu pecandu untuk merasa diterima dan berharga.

Ada banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pemulihan pecandu narkoba, faktor pendukung internal diantaranya motivasi diri yang kuat, kesehatan mental yang stabil, keterampilan koping yang baik, pendidikan yang memadai, dan kepercayaan diri yang baik dan sebaliknya akan menjadi faktor penghambat internal pada pemulihan pecandu. Untuk faktor eksternal terdapat dari dukungan keluarga, sosial dan teman-teman. Beberapa faktor penghambat diantaranya adalah keluarga jauh dan jarang berkunjung, tingkat pendidikan keluarga yang rendah, keluarga broken home, dan keluarga yang tidak mendukung pemulihan. Beberapa faktor pendukung diantaranya adalah keterbukaan keluarga kepada konselor adiksi, keluarga aktif dan keluarga yang mendukung pemulihan.

Pemulihan dari kecanduan narkoba adalah sebuah proses panjang yang membutuhkan komitmen dan dukungan dari berbagai pihak. Faktor-faktor pendukung dan penghambat saling berinteraksi dan membentuk dinamika yang kompleks. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh para pecandu untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Pemulihan dari kecanduan narkoba bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab kita bersama. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan mendukung upaya

rehabilitasi. Mari kita bersama-sama memberikan harapan bagi mereka yang sedang berjuang melawan ketergantungan narkoba.

Meskipun proses menuju pemulihan penuh dengan tantangan, namun dengan dukungan yang tepat dan semangat yang kuat, kesembuhan adalah hal yang mungkin. Faktor-faktor pendukung yang ada dapat menjadi pendorong bagi para pecandu untuk terus berjuang dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

#### **4. Simpulan**

Program pemulihan yang dilakukan dalam Rehabilitasi Sibolangit Centre ini adalah dengan metode Therapeutic Community (TC). Program dengan metode TC disebut drug free self help. Program ini menuntut partisipasi aktif, feedback dari keanggotaan, role modeling, format kolektif untuk perubahan pribadi, sharing norma dan nilai-nilai, struktur dan sistem, komunikasi terbuka, hubungan kelompok dan penggunaan terminologi unik. Aktivitas dalam program ini akan menolong para pecandu untuk mengenali dirinya melalui pengembangan kepribadian, yaitu manajemen perilaku, emosi atau psikologis, intelektual dan spiritual, vokasional dan pendidikan keterampilan untuk bertahan bersih dari narkoba. Program pemulihan yang dijalani oleh pecandu narkoba disesuaikan dengan lama pemakaian dan lama proses pemulihan.

Program pemulihan pecandu narkoba di Rehabilitasi Sibolangit Centre telah berhasil membantu banyak individu untuk lepas dari belenggu adiksi dan membangun kehidupan yang lebih baik. Melalui pendekatan yang holistik dan dukungan yang intensif, para peserta telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk fisik, mental, dan sosial. Keberhasilan program pemulihan di Sibolangit Centre tidak terlepas dari peran penting berbagai pihak, mulai dari konselor adiksi, tenaga medis, staf pendukung, hingga keluarga dan komunitas. Kolaborasi yang erat antara semua pihak telah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan dan memberikan harapan bagi para peserta.

Konselor adiksi di Rehabilitasi Sibolangit Centre memainkan peran yang sangat krusial dalam proses pemulihan pecandu narkoba. Mereka tidak hanya sebagai penyedia layanan kesehatan mental, tetapi juga sebagai pendamping,

motivator, dan pembimbing. Keberadaan konselor yang profesional dan berempati telah memberikan harapan baru bagi banyak individu yang berjuang melawan ketergantungan. Konselor adiksi di Rehabilitasi Sibolangit Centre memegang peran krusial dalam mengantarkan para pecandu narkoba menuju pemulihan. Mereka bagaikan fasilitator, pembimbing, dan pendamping yang setia menemani para pecandu dalam proses penuh tantangan ini.

Konselor adiksi di Sibolangit Centre telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang konsisten, pemulihan dari kecanduan narkoba adalah mungkin. Mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang telah menginspirasi banyak orang untuk bangkit dari keterpurukan dan meraih masa depan yang lebih cerah.

Melalui pendekatan yang holistik dan teknik konseling yang efektif, konselor adiksi di Sibolangit Centre berhasil membantu para peserta mengubah pola pikir dan perilaku yang merusak. Mereka membekali klien dengan keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus bergantung pada narkoba. Konselor adiksi bekerja sama dengan tim rehabilitasi yang terdiri dari dokter, psikolog, dan staf pendukung lainnya untuk memberikan perawatan yang komprehensif. Kolaborasi ini memungkinkan konselor untuk memberikan dukungan yang lebih efektif kepada klien dan memastikan keberhasilan program rehabilitasi. Dampak dari peran konselor adiksi tidak hanya terlihat selama masa rehabilitasi, tetapi juga dalam jangka panjang. Mereka membantu klien membangun kembali hubungan dengan keluarga dan teman, menemukan pekerjaan yang stabil, dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

Faktor pendukung pemulihan termasuk motivasi yang kuat, kesehatan mental yang stabil, dukungan sosial yang kuat, keterampilan coping yang baik, kepercayaan diri yang tinggi, dukungan keluarga, fasilitas rehabilitasi yang memadai, program pemulihan yang terstruktur, dukungan dari profesional, dan lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat pemulihan termasuk motivasi yang lemah, gangguan mental, kurangnya dukungan sosial, keterampilan coping yang buruk, kepercayaan diri yang rendah, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya fasilitas rehabilitasi, program pemulihan yang tidak memadai, kurangnya dukungan dari profesional, lingkungan yang tidak kondusif, dan kurangnya peluang untuk reintegrasi sosial.

Pemulihan pecandu narkoba di Rehabilitasi Sibolangit Centre dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor pendukung dan penghambat. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kemampuan untuk memaksimalkan faktor pendukung seperti dukungan keluarga, program terapi yang efektif, dan lingkungan yang kondusif, serta meminimalisir dampak dari faktor penghambat seperti stigma sosial, ketersediaan narkoba, dan masalah keuangan. Keseimbangan antara kedua faktor ini akan sangat menentukan keberhasilan proses rehabilitasi.

Meskipun program rehabilitasi di Sibolangit Centre telah menunjukkan hasil yang positif, namun masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Faktor penghambat seperti stigma sosial dan ketersediaan narkoba di masyarakat masih menjadi kendala dalam upaya pemulihan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, baik dari pihak pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun masyarakat luas.

#### **Daftar Pustaka**

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6(1): 974–80.
- Farhan, Yayan, dan Ika Sandra Dewi. 2023. "Pengaruh Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Resident Tentang Penyalahgunaan Napza di Rehabilitasi Sibolangit Centre Tahun 2021." *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3(1): 30–38.
- Gukguk, Roni Gunawan Raja, dan Nyoman Serikat Putra Jaya. 2019. "Tindak pidana narkoba sebagai transnasional organized crime." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 1(3): 337–51.
- Lasutri, Mulia Marita, dan Robiansyah Robiansyah. 2024. "MENGONTROL EMOSI DENGAN MELAKUKAN KEGIATAN BEROLAHRAGA PADA KORBAN PENYALAGUNAAN NAPZA DI YAYASAN MITRA MULIA BANYUASIN." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1): 483–87.

- Latu, Muhammad Ruwardi. 2016. "Pola Komunikasi Konselor Dengan Pecandu Narkoba Di Pusat Rehabilitasi Sosial Al-Kamal Sibolangit Centre."
- Pratama, Agus. 2018. "Implementasi Peraturan Pemerintah No 25 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Wajib Laport Pecandu Narkotika dalam Proses Rehabilitasi Sosial (Studi pada UPT Kemensos Republik Indonesia Panti Sosial Pamardi Putra Insyaf Sumatera Utara)."
- Rahmadona, Elviza, dan Helfi Agustin. 2014. "Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di rsj prof. hb. saâ€™TM anin." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 8(2): 60–66.
- Saefulloh, Ahmad, dan Mellyarti Syarif. 2019. *1 Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkotika*. Deepublish (CV. Budi Utama).